



**PERAN ORANGTUA DALAM MENANGANI PERILAKU HIPERAKTIF  
PADA ANAK ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER  
(STUDI KASUS DI DESA TANJUNG SAWAH)**



UIN SUSKA RIAU

OLEH

UMI RAHMI  
NIM. 11719201149

UIN SUSKA RIAU

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1443 H/2022 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

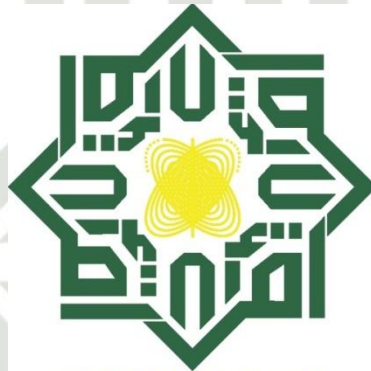
**PERAN ORANGTUA DALAM MENANGANI PERILAKU HIPERAKTIF  
PADA ANAK ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER  
(STUDI KASUS DI DESA TANJUNG SAWAH)**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

**UMI RAHMI  
NIM. 11719201149**

**Pembimbing**

**Dr. Zuhairansyah Arifin, S. Ag. M.Ag**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**1443 H/2022 M**

**Hala Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul *Peran Orangtua dalam Menangani Perilaku Hiperaktif Pada Anak Attention Deficit Hiperactivity Disorder (Studi Kasus Di Desa Tanjung Sawah)*, yang ditulis oleh Umi Rahmi NIM. 11719201149 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 12 Zulqaidah 1442 H.  
21 Juni 2021 M.

Menyetujui

Ketua Program Studi  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag

Pembimbing



Dr. Zuhairansyah Arifin, S. Ag.M.Ag

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul *Peran Orangtua dalam Menangani Perilaku Hiperaktif Pada Anak Attention Deficit Hiperactivity Disorder (Studi Kasus di Desa Tanjung Sawah)*, yang ditulis oleh Umi Rahmi NIM. 11719201149 dapat diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 1 Desember 2021 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Pekanbaru, 26 Rabiul Akhir 1443  
01 Desember 2021 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Penguji I



Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M. Ag

Penguji II



Nurhayati, S.Pd.I, M.Pd

Penguji III



Dr. Arbi, M. Si

penguji IV



Heldaanita, M. Pd

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hekidar, M. Ag  
211994021001

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:  
Nomor : Nomor 25/2021  
Tanggal : 10 September 2021

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Umi Rahmi  
NIM : 11719201149  
Tempat/ Tgl. Lahir : Tandun, 10 Februari 1998  
Fakultas/Pascasarjana : Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* :

**“Peran Orangtua Dalam Menangani Perilaku Hiperaktif Pada Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Studi Kasus Di Desa Tanjung Sawah)”**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya\*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 22 Januari 2022  
Yang membuat pernyataan



**UMI RAHMI**  
NIM : 11719201149

*\*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis*

## PENGHARGAAN



*Alhamdulillahirobbil alamin*, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik, sholawat dan salam tidak lupa penulis kirimkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari alam kegelapan kealam yang penuh ilmu pengetahuan ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak, baik secara materil maupun moral. Untuk itu sewajarnya penulis mengucapkan terimakasih banyak yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., selaku Wakil Rektor I, Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd, selaku Wakil Rektor II, Edi Erwan, S.Pt, M.Sc., Ph.D., selaku Wakil Rektor III, beserta seluruh staf Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau.

Dr. Kadar., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, wakil Dekan I Dr. Zarkasih, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Zubaidah Amir. MZ, S.Pd., M.Pd., dan Wakil Dekan III Dr. Amirah Diniaty, M.Pd.Kons., beserta seluruh staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Nurkamelia Mukhtar AH, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau.

Ibu Dra. Hj. Sariah, M.Pd., selaku Penasehat Akademik.

Dr. Zuhairansyah Arifin, S. Ag. M.Ag selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.

Yang teristimewa ayahanda Usman Thaher dan ibunda Susilawati yang telah begitu tulus penuh kasih sayang dan pengertian serta bersusah payah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengasuh dan mendidik serta pengorbanan materi dan moral demi terselesainya Skripsi ini.

Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah menyampaikan dan memberikan ilmu pengetahuannya serta informasi sehingga memperkaya pengetahuan penulis.

Special buat adik-adik Hidayatur Rahma dan Rahmad Ilahi yang telah memberikan suport, motivasi dan perhatian yang tinggi kepada penulis.

Tak lupa juga buat sahabat-sahabat Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Bapak dan Ibu atau orang tua anak ADHD dan masyarakat yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan penulis dalam penyelesaian skripsi ini, oleh karena itu tentulah dapat kekurangan dan keganjalan serta memerlukan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu semoga menjadi amal soleh dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Yarobbal ‘Aalamiin.

Pekanbaru, 07 April 2021  
Penulis,

**UMI RAHMI**  
**NIM. 11719201149**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSEMBAHAN



Allah Berfirman dalam Surah Yusuf Ayat 76  
(dengan ilmu pengetahuan). Kami Tinggikan pangkat Kedudukan  
Sesiapa yang Kami Kehendaki dan tiap-tiap orang yang berilmu  
pengetahuan, ada lagi diatasnya yang lebih mengetahui. (Q.S. Yusuf: 36)

Ilmu Allah itu sangat luas seluas lautan dan Ilmu yang ada pada  
manusia ini hanyalah setitis dari Ilmu Allah itu....

Rasa bahagia ku saat ini ku hadiahkan buat ibu dan ayah, lelah penat  
penuh perjuangann-Mu serta do'amumu telah menyertaiku sampai pada  
pintu kesuksesan.

Mulailah meniti jambatan rapuh satu tujuan, kemudian  
Aku ego pada mata yang terus celang saat ia ingin pejam

Aku terus langkahkan kaki saat ia ingin berhenti

Hingga inilah diriku yang kurus penuh semangat untuk membuktikan  
padamu Ayah dan ibu atas nasehat, pengorbanan dan air matamu...

Ilmu Pengetahuan itu harus dicari

Dengan belajar bersungguh-sungguh..

Perjuangan yang ku capai

Yang sebelum seberapa ini

Merupakan rintisan kesuksesan

Yang akan Ku raih dengan izin-Nya

Semangat juang yang dicontohkan

Nabi Muhammad SAW dan para sahabat

Serta perjuangan sang Ayah dan Ibu ku

Menjadi motivasi diri untuk terus berusaha

Mencapai kesempurnaan

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh dosen Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan dan sahabat-sahabat terdekat.

Semoga semangat maju dan bantuan semuanya mendapat Ridho-Nya

Aamiin.....



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Umi Rahmi (2021): Peran Orangtua dalam Menangani Perilaku Hiperaktif pada Anak Attention Deficit Hiperactivity Disorder (Studi Kasus Di Desa Tanjung Sawah).**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana orangtua dalam menangani anak ADHD dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku anak ADHD di Desa Tanjung Sawah. Rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peran orangtua dalam menangani anak ADHD dan seperti apa perilaku anak ADHD di Desa Tanjung Sawah.

Subyek dalam penelitian adalah anak ADHD, dengan jumlah 3 orang anak. Obyek penelitian adalah peran orang tua dalam menangani perilaku hiperaktifitas pada anak ADHD. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku anak ADHD di Desa Tanjung Sawah amatlah memperhatikan, karena sebagian orang tua tidak tahu bahwa anaknya mengalami gejala anak hiperaktifitas dan ADHD, mereka berfikir anaknya seperti anak-anak yang normal. Faktor yang mempengaruhi perilaku anak ADHD di Desa Tanjung Sawah adalah faktor genetik atau keturunan, faktor lingkungan dan faktor makanan. Orangtua dalam menangani anak ADHD dengan cara pola asuh permisif sehingga anak diperbolehkan berbuat apa saja yang dia inginkan, dan ada juga dalam menangani anak dengan pola asuh otoriter.

**Kata Kunci:** *Peran Orang Tua, Hiperaktifitas, ADHD.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

### Umi Rahmi (2021): The Role of Parents in Handling Hyperactivity Behavior in Children with ADHD Case Study in Air Tiris Village.

The purpose of this study was to find out how parents handle ADHD children and what are the factors that influence the behavior of ADHD children in Air Tiris Village. The formulation in this study is what is the role of parents in dealing with ADHD children and what is the behavior of ADHD children in Air Tiris Village. The subjects in the study were ADHD children, with a total of 3 children. The object of research is the role of parents in dealing with hyperactivity behavior in ADHD children. The data collection techniques used were observation, interview and documentation techniques. The results showed that the behavior of ADHD children in Air Tiris Village was very attentive, because some parents did not know that their children had symptoms of hyperactivity and ADHD, they thought their children were like normal children. Factors that influence the behavior of ADHD children in Air Tiris Village are genetic or hereditary factors, environmental factors and dietary factors. Parents in dealing with ADHD children with permissive parenting so that children are allowed to do whatever they want, and there is also in dealing with children with authoritarian parenting.

**Keywords:** Role of Parents, Hyperactivity, ADHD.

## ملخص

أومي رحمي (2021): دور الوالدين في التعامل مع سلوك النشاط المفرط لدى الأطفال المصابين باضطراب فرط الحركة ونقص الانتباه في قرية إير تيريس

كان الغرض من هذه الدراسة هو معرفة كيفية تعامل الوالدين مع أطفال وما هي العوامل التي تؤثر على سلوك أطفال في قرية الصيغة في هذه الدراسة هي ما هو دور الوالدين في التعامل مع أطفال وما هو سلوك أطفال في قرية. كان المشاركون في الدراسة هم أطفال اضطراب فرط الحركة ونقص الانتباه ، بإجمالي 3 أطفال. موضوع البحث هو دور الوالدين في التعامل مع سلوك النشاط المفرط عند الأطفال المصابين باضطراب فرط الحركة ونقص الانتباه. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي تقنيات المراقبة والمقابلة والتوثيق. أظهرت النتائج أن سلوك أطفال اضطراب فرط الحركة ونقص الانتباه في قرية إير تيريس كان شديد الانتباه ، لأن بعض الآباء لم يكونوا يعلمون أطفالهم يعانون من أعراض فرط النشاط واضطراب فرط الحركة ونقص الانتباه ، فظنوا أن أطفالهم مثل الأطفال العاديين. العوامل التي تؤثر على سلوك الأطفال المصابين باضطراب فرط الحركة ونقص الانتباه في قرية إير تيريس هي عوامل وراثية أو وراثية وعوامل بيئية وعوامل غذائية. الآباء في التعامل مع الأطفال المصابين باضطراب فرط الحركة ونقص الانتباه مع الأبوة المتساهلة بحيث للأطفال بفعل ما يريدون ، وهناك أيضًا في التعامل مع الأطفال ذوي الأبوة السلطوية. الكلمات

المفتاحية: دور الوالدين ، فرط النشاط ، اضطراب فرط الحركة ونقص الانتباه.



## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PENGHARGAAN</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	7
C. Penegasan Istilah .....	8
D. Permasalahan Penelitian .....	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II. TEORITIS</b> .....	12
A. Pengertian Peran Orangtua .....	12
B. Pengertian Hiperaktif .....	13
C. Pengertian ADHD .....	18
D. Pandangan Para Ahli Mengena ADHD .....	25
E. Ayat Al-Qur'an dan Hadis Urgensi Sehat dan Kuat Bagi Generasi Islam .....	26
F. Tanggung Jawab Orangtua Mendidik Anak Dalam Pandangan Islam .....	27
G. Jenis Kegiatan atau Permainan Untuk Anak ADHD .....	32
H. Psikoterapi ADHD Perspektif Psikologi pendidikan islam kontemporer .....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	37
A. Metode Studi Kasus .....	37
1. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	37
2. Sumber Data .....	38
3. Metode Pengumpulan Data .....	38
4. Sumber Data dan Penelitian .....	39
5. Metode Analisis Data .....	39
B. Sistematika Penulisan .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	42
A. Latar Penelitian .....	42
B. Penanganan dan Sikap Orangtua dalam pengasuhan anak ADHD di desa Air Tiris .....	43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Penanganan anak ADHD dalam keluarga .....	43
2. Sikap Orangtua dalam menghadapi anak ADHD .....	46
3. Masalah Anak Hiperaktif dan ADHD .....	48
4. Peran Orangtua sebagai Uswa hasanah dalam mengangani perilaku hiperaktivitas anak ADHD .....	48
5. Peran Orangtua dalam Mendidik anak .....	49
6. Deskripsi subyek penelitian dan hasil observasi subyek beserta orangtuanya .....	50
7. Wawancara kepada Orangtua anak ADHD .....	57
8. Pedoman hasil observasi .....	67
9. Data Anak Menunjukkan ADHD dari Daftar Pertanyaan...	78
10. Konsep Operasional (Pengumpulan Data) .....	86
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	87
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	88

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

ADHD adalah kependekan dari *attention deficit hyperactivity disorder*, (*attention*= perhatian, *deficit*= berkurang, *hyperactivity*= hiperaktif, dan *disorder*= gangguan). ADHD di Indonesia diartikan sebagai gangguan pemusatan perhatian disertai hiperaktif (GPPH).<sup>1</sup>

ADD/ADHD sering kali digunakan untuk mengindikasikan suatu masalah perilaku yang banyak dialami oleh anak-anak terutama mereka yang berusia pra-sekolah sampai sekitar 12 tahun. Tampaknya gangguan ini memang makin dikenali dan ditemukan pada banyak anak sehingga mendapat perhatian tidak hanya dari kalangan profesional (dokter atau psikologi), tetapi juga dari orang tua dan pendidik (guru). Bahkan ada kecenderungan untuk secara mudah menyatakan (melebel) anak yang terlihat aktif dibandingkan teman-temannya sebagai anak hiperaktif.

Padahal untuk menentukan apakah seorang anak mengalami ADD/ADHD atau tidak, diperlukan penanganan dari profesional seperti dokter atau psikolog. Para profesional biasanya menggunakan metode pemeriksaan medis, wawancara klinis, penggunaan kuesioner bagi orang tua dan guru, serta pengamatan perilaku anak.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fatwa Tentama, *Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menangani Anak Hiperaktif ADHD* Jakarta: Kes Mas, 2009

<sup>2</sup>Rini Hildayani, *Penanganan Anak Berkelainan (Anak dengan Kebutuhan khusus)*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010 Modul 1, hal.1.3



Realita itu bukan sebuah harapan bagi para orang tua namun ketika mereka dihadapkan dengan kenyataan bahwa salah satu putra-putri atau mungkin saudaranya mengalami gangguan, tentu tidak dapat menghindarinya, yang dapat dilakukan adalah berusaha agar sebaik mungkin dapat memberikan yang terbaik bagi orang-orang yang dicintai.

Perilaku hiperaktif merupakan perilaku yang paling mudah teramati dari semua gejala perilaku ADD/ADHD. Bahkan banyak ibu mengatakan anak mereka sudah aktif sejak dalam kandungan. Masalah perilaku yang terlalu aktif ini biasanya tidak didasari sampai sang anak berada dalam situasi yang membutuhkan gerakan motorik yang terkendali, yaitu ketika anak masuk taman bermain atau taman kanak-kanak. Keadaan ini dapat dipahami karena memang pada umumnya anak dibawah usia 3 tahun memang sangat aktif motorik kasarnya.

Meskipun demikian, anak dengan ADHD sering kali digambarkan sebagai anak yang tidak pernah capek, selalu bergerak, dan sangat sulit bila diminta untuk melakukan aktivitas yang menuntut ketenangan, seperti membaca buku atau tidur siang. Anak dengan perilaku hiperaktif terlihat seperti selalu semangat dan berpindah-pindah dari satu aktivitas keaktivitas lain, sehingga tampaknya seperti mudah bosan terhadap suatu kegiatan dan memerlukan stimulasi yang lebih kuat lagi. Mereka juga memberikan stimulasi pada diri mereka sendiri dengan cara bergumam, membuat suara-suara berisik atau berbicara terus-menerus sambil melakukan suatu kegiatan.<sup>3</sup>

<sup>3</sup>Rini Hildayani, *Penanganan Anak Berkelaian (Anak dengan Kebutuhan Khusus)*. Modul 1. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010. hal 10.7

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Didalam Surat as-Syu'ara ayat 78 dan 80 terkait dengan anak ADHD,

Allah berfirman:

اللّٰذِي خَلَقَنِي فَهُوَ يَهْدِينِ

Artinya : (yaitu Tuhan) yang telah menciptakan aku, maka Dialah yang menunjukiaku.

Menurut Tafsir Departemen Agama RI surat as-Syu'ara ayat 78.

Dalam ayat-ayat berikut ini, Nabi Ibrahim menjelaskan sebagian dari dalil-dalil keesaan Tuhan, yang merupakan sebagian dari sifat-sifat Allah Rabbul'Alamin. Allah adalah pencipta manusia, dengan ciptaan yang sebaik-baiknya. Dia pula yang memberi petunjuk (hidayah). Seperti diketahui, hidayah itu bermacam-macam. Ada hidayah yang disebut dengan pancaindra, hidayah akal (pikiran), hidayah insting (kepadaian yang dibawa sejak lahir), dan hidayah agama (*ad-din*).

Akal adalah hidayah Tuhan yang sangat berharga, sebab dengan akal manusia sanggup membedakan yang buruk dengan yang baik. Akal pula yang membedakan manusia dengan hewan. Dengan demikian, akal saja belum merupakan jaminan bagi keselamatan manusia. Oleh sebab itu, Allah melengkapi nikmatnya dengan memberikan kepada mereka agama. Hidayah agama itu hanya Tuhan sajalah yang memberinya, bila seseorang dikehendaki Allah memperoleh hidayah (agama), tidak seorangpun yang dapat menghalanginya. Sebaliknya jika Allah belum menghendaki yang demikian, tidak ada yang bisa memberikan petunjuk.<sup>4</sup>

<sup>4</sup>R.H.A. Soenarjo, *Alqur'an dan Tafsir*: Jakarta, Departemen Agama RI, 2004. Jilid 10 hal. 6

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Adapun juga didalam Surat Syu'ara ayat 80 yang terkait tentang anak ADHD Allah Berfirman:

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

Artinya :*Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku*

Menurut Tafsir Departemen Agama RI didalam surat as-Syu'ara ayat 80.

Maksudnya adalah ayat ini menjelaskan bahwa Allah yang menyembuhkan manusia apabila ia sakit, Allah berkuasa menyembuhkan penyakit apa saja yang diderita oleh seseorang. Meskipun begitu, manusia juga harus mencari tahu cara untuk memperoleh kesembuhan itu.

Imam Jamaluddin al-Qasimi dalam tafsirnya menguraikan bahwa ayat ini menggambarkan tata susila seorang hamba Allah kepada Khaliknya. Sebab penyakit itu kadang-kadang akibat dari perbuatan manusia sendiri, umpamanya disebabkan oleh pelanggaran terhadap norma-norma kesehatan, atau pola hidup sehari-sehari, maka serangan penyakit terhadap tubuh tidak dapat dielakkan. Sebaliknya yang berhak menyembuhkan penyakit adalah Allah semata. bila orang sakit merasakan yang demikian waktu ia menderita sakit, maka ia akan menghayati benar nikmat-nikmat Allah setelah ia sembuh dari penyakit tersebut. kenyataan memang membuktikan, kebanyakan manusia terserang penyakit disebabkan kurang memperhatikan norma-norma kesehatan yang berlaku.<sup>5</sup>

Demikian juga dalam surat Annisa ayat 9 menjelaskan tentang pentingnya orang tua menyiapkan generasi yang kuat dan sehat.

hal. 9  
<sup>5</sup>R.H.A. Soenarjo, *Alqur'an dan Tafsir*: Jakarta, Departemen Agama RI, 2004. Jilid 10

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang anak-anak lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka, oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (QS.An-Nisa 9)

Menurut Tafsir Depertemen Agama RI didalam surat Annisa ayat 9 dimaksudnya adalah bahwa mendidik anak dengan gelimang harta dan fasilitas serbah mewah hanya akan mewariskan generasi-generasi yang lemah. Yang dimaksud dengan anak-anak lemah adalah anak yang dimanjakan dengan pendidikan yang tidak tepat akan melemahkan anak.

Orangtua telah mendekati akhir hayatnya diperingatkan agar mereka memikirkan, janganlah meninggalkan anak-anak atau keluarga yang lemah terutama tentang kesejahteraan hidup mereka di kemudian hari. Untuk itu selalu bertakwa dan mendekati diri kepada Allah.<sup>6</sup>

Dan begitu juga dengan Surat At-Tahrim ayat 6 mengaitkan mengenai pentingnya orangtua memelihara keluarga.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurharkai Allah terhadap apa yang diperintakkannya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS.At-Tahrim:6)

<sup>6</sup> Bustami Gani, dkk, *Alqur'an dan Tafsirnya Jilid II*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1991) hlm. 125



Menurut Tafsir Departemen Agama RI menjelaskan surat At-Tahrim ayat 6 Dalam ayat ini, Allah memerintahkan orang-orang yang beriman agar menjaga dirinya dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu, dengan taat dan patuh melaksanakan perintah Allah. Mereka juga diperintahkan untuk mengajarkan kepada keluarganya agar taat dan patuh kepada perintah Allah untuk menyelamatkan mereka dari api neraka. Keluarga merupakan amanat yang harus dipelihara kesejahteraannya baik jasmani maupun rohani.<sup>7</sup>

Dalam hal ini peran orang tua dalam penanganan perilaku hiperaktif anak ADHD sangat penting karena anak ADHD membutuhkan penanganan terutama perhatian yang khusus jika dibandingkan dengan anak-anak normal lainnya, baik dalam belajar maupun bersosialisasi. Seringkali seluruh keluarga berada dalam situasi yang mengawatirkan karena keadaan anak mereka yang mengalami ADHD, anak mereka dapat label sebagai anak yang nakal, mengganggu dan sulit dikendalikan karena banyak masyarakat yang belum memahami bahwa anak mereka mengalami gangguan hiperaktif atau ADHD.<sup>8</sup>

Perkembangan anak hiperaktif akan lebih optimal apabila mereka mendapatkan tempat istimewa dan sesuai pula dimana mereka akan mendapatkan perlakuan yang nyaman dengan penanganan yang tepat oleh peran guru yang khusus menangani gangguan ini. Selain itu keluarga adalah lingkungan yang utama bagi anak ADHD khususnya orang tua karena peran orang tua dalam memfasilitasi, mensupport, dan mengarahkan anak ADHD dalam memahami dan menjalani kehidupannya sangatlah penting anak ADHD

<sup>7</sup>R.H.A. Soenarjo, *Alqur'an dan Tafsir*: Jakarta, Departemen Agama RI, 2004. Jilid 10 hal. 26

<sup>8</sup>Ayah, Bunda. Hiperaktif, *'Anak Nakal'* yang Butuh Pertolongan. Yogyakarta.2008

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memerlukan bantuan dan pengertian dari orang-orang sekitar kita khususnya orang tua.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengamatan sementara 1, ada 3 orang anak didesa Air Hiris mengalami kurangnya kosentrasi disaat belajar, tidak mendengarkan perintah guru dan orang tua, suka mengganggu adik-adiknya. Gejala selama saya lihat 3 anak ADHD tersebut adalah dia ceroboh dalam malakukan suatu kegiatan dan sering lupa jika orang tuanya menyuruh anak tersebut membaca doa, menghafal surat pendek, bahkan lupa dimana dia simpan alat bermainnya, mereka sering suka bermain ketimbang belajar, dan mudah bosan dalam mengerjakan sesuatu.

Maka dari itu, peneliti mencoba untuk membahas hal ini, tentang peran orang tua dalam penanganani perilaku anak hiperaktif dan ADHD. karena mereka adalah anak-anak yang memang membutuhkan penanganan terutama perhatian yang khusus jika dibandingkan dengan anak-anak normal yang lainnya baik dalam belajar maupun bersosialisasi. Dalam hal ini sadar/intensitas perilaku anak ADHD antara yang satu dengan yang lain berbeda-beda karena mereka mendapatkan perlakuan/penanganan dari guru atau orang tua yang berbeda.

## B. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul ini adalah :

Masalah ini sangat menarik untuk diteliti, karena dengan penelitian ini penulis dapat mengetahui bagaimana peran ibu dalam menangani perilaku hiperaktivitas pada anak ADHD di Desa Tanjung Sawah.

<sup>9</sup>Pentecos, D., *Menjadi Orang Tua ADD/ADHD*. Jakarta: Dian Rakyat. 2004

Dari segi waktu, dana dan pengetahuan, penulis merasa mampu untuk melaksanakan penelitian ini.

Karena judul penelitian saya ini masih jarang orang menelitinya, dan saya yakin dengan judul penelitian saya ini menjadi suatu terobosan atau produk yang baru untuk diteliti.

### C. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembahasan perlu dijelaskan :

#### 1. Pengertian peran Orangtua

Peran dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan peran, yaitu: peranan berasal dari kata “peran” yang berarti pemain sandiwar. Kemudian dari kata peran mendapat akhiran “an” menjadi peranan yang berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang utama (dalam sesuatu hal atau peristiwa).<sup>10</sup>

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia Orangtua dalam arti khusus adalah manusia yaitu ayah ibu kandung.<sup>11</sup> Menurut Ahamad Tafsir dalam buku Metodologi Pengajaran Agama Islam, dijelaskan bahwa Orangtua adalah pendidik utama dan pertama, utama karena pengaruh mereka amat mendasar dalam perkembangan kepribadian anaknya, pertama karena orangtua adalah orang pertama dan paling banyak melakukan kontak dengan anaknya.<sup>12</sup>

<sup>10</sup>Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1991, hal 735.

<sup>11</sup>Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005 hal 801-208.

<sup>12</sup>Ahmad, Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya 1997, hal. 135.

Jadi peran orangtua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak, dan orangtua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk, memelihara, mendidik, dan melindungi anak.

#### Pengertian Hiperaktivitas

Hiperaktivitas dikenal juga sebagai *Attetion deficit disorder (ADD)* atau *Attetion deficit hyperativity disorder (ADHD)* atau Anak dengan perilaku hiperaktif seperti terlihat selalu semangat dan berpindah-pindah dari satu aktivitas ke aktivitas lain, sehingga tampaknya seperti mudah bosan terhadap suatu kegiatan dan memerlukan stimulasi yang lebih kuat lagi.<sup>13</sup>

Anak tersebut memiliki semangat tinggi, cepat bosan mengerjakan aktivitas, sehingga tampaknya seperti mudah bosan terhadap suatu kegiatan dan memerlukan stimulasi yang lebih kuat lagi

#### Pengertian ADHD

ADHD adalah *Attetion deficit hyperactivity disorder*, istilah ini memberikan gambaran tentang suatu kondisi medis disahkan secara internasional mencakup disfungsi otak, di mana individu mengalami kesulitan dalam mengendalikan impuls, menghambat perilaku dan tidak mendukung rentang perhatian mereka. Jika hal ini terjadi pada seorang anak dapat menyebabkan berbagai kesulitan belajar, kesulitan berperilaku, kesulitan sosial, dan kesulitan-kesulitan yang lain.<sup>14</sup>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>13</sup>Novita Jonathan, *Pendoman Merawat Balita*, (Jakarta, Erlangga, 2003), hal 88.

<sup>14</sup>Zen Santosa, *Menangani ADHD Pada Anak*, (D.j.Yogyakarta, Alaf Media, 2019), hal 1.

## D. Permasalahan Penelitian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah yang dapat dilihat adalah:

- a. Peran orang tua dalam menangani perilaku hiperaktifitas.
- b. Hiperaktifitas pada anak ADHD.
- c. Bentuk-bentuk hiperaktifitas pada anak ADHD di Desa Tanjung Sawah.
- d. Faktor-faktor penyebab anak ADHD di Desa Tanjung Sawah.

### 2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terjadi dalam penelitian, untuk memudahkan penelitian, penulis membatasi permasalahan pada “peran orang tua dalam menangani perilaku hiperaktif pada anak ADHD”

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana perilaku anak ADHD Studi kasus desa Tanjung Sawah
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku anak ADHD Studi kasus desa Tanjung Sawah
- c. Bagaimanakah peran orang tua dalam menangani anak ADHD Tanjung Sawah



## Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, tujuan penelitian ini sebagai berikut

- a. Untuk mengetahui bagaimana perilaku anak ADHD studi kasus desa Tanjung Sawah.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku anak ADHD desa Tanjung Sawah .
- c. Untuk mengetahui peran orang tua dalam menangani anak ADHD.

### 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

#### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi wacana dan bentuk pemahaman baru, baik guru atau pembaca pada umumnya agar dapat memperhatikan pembinaan peran orang tua dalam menangani perilaku hiperaktivitas pada anak ADHD

#### b. Secara Praktis

- 1) Orangtua, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dari orangtua bersangkutan dalam menerapkan peran orang tua dalam menangani perilaku hiperaktivitas pada anak ADHD
- 2) Penulis, menambah pengetahuan penulis dalam memperkaya wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan, terutama dalam peran peran orangtua dalam menangani perilaku hiperaktivitas pada anak ADHD.

## E. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Pengertian Peran Orangtua

##### Peranan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan peran, yaitu: peranan berasal dari kata “peran” yang berarti pemain sandiwaranya. Kemudian dari kata peran mendapat akhiran “an” menjadi peranan yang berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang utama (dalam sesuatu hal atau peristiwa).<sup>15</sup>

##### 1. Orangtua

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia Orang Tua dalam arti khusus adalah manusia yaitu ayah ibu kandung.<sup>16</sup> Menurut Ahamad Tafsir dalam buku Metodologi Pengajaran Agama Islam, dijelaskan bahwa Orangtua adalah pendidik utama dan pertama, utama karena pengaruh mereka amat mendasar dalam perkembangan kepribadian anaknya, pertama karena orang tua adalah orang pertama dan paling banyak melakukan kontak dengan anaknya.<sup>17</sup>

##### Peran Ibu

Ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari

<sup>15</sup>Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1991, hal 735.

<sup>16</sup>Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005 hal 801-208.

<sup>17</sup>Ahmad, Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya 1997, hal. 135.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungannya, disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.<sup>18</sup>

**Peran Ayah**

Ayah sebagai suami dari istri dan anak-anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, dan memberi rasa aman, dan sebagai kepala keluarga<sup>19</sup>

Jadi peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak, dan orangtua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk, memelihara, mendidik, dan melindungi anak.

**B. Pengertian Hiperaktif**

Hiperaktivitas dikenal juga sebagai *Attetion deficit disorder (ADD)* atau *Attetion deficit hyperativity disorder (ADHD)*. Hiperaktif sudah dikenal bertahun-tahun. Namun, cara mendiagnosa dan mengobatinya masih kontroversi. Istilah hiperaktif atau ADD biasanya digunakan untuk menggambarkan anak yang masih muda, yang dianggap sangat aktif, terlalu menuruti kata hati, kurang dapat berkonsentrasi, atau anak yang sulit diatur. Namun, sebagian besar anak kecil umumnya mempunyai tingkat aktivitas tinggi dan sulit diatur, tanpa harus menjadi hiperaktif.

Hal itu seringkali menyulitkan orang tua, bahkan tenaga kesehatan, dalam mengidentifikasinya. Apakah memperlihatkan anak gejala hiperaktif, yang membutuhkan pengobatan dan penanganan diri, atau hanya

<sup>18</sup>Soekanto, Soerjono. 2004, *Sosiologi Keluarga (Tentang Ikhwal Keluarga, dan anak)*, Jakarta: cv. Rajawali.

<sup>19</sup>Kuswardinah, Asih. 2007, *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*, Semarang: UNNES Press.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperlihatkan masalah tingkah laku yang lazim dijumpai. Derajat hiperaktif pada anak berbeda-beda. beberapa anak mungkin menderita hiperaktif sedang, sementara anak lain menderita hiperaktif tingkat tinggi.<sup>20</sup>

Perilaku hiperaktif merupakan perilaku yang paling mudah teramati dari semua gejala perilaku ADD/ADHD. Bahkan banyak ibu mengatakan anak mereka sudah aktif sejak dalam kandungan. Masalah perilaku yang terlalu aktif ini biasanya tidak didasari sampai sang anak berada dalam situasi yang membutuhkan gerakan motorik yang terkendali, yaitu ketika anak masuk taman bermain atau taman kanak-kanak. Keadaan ini dapat dipahami karena memang pada umumnya anak dibawah usia 3 tahun memang sangat aktif motorik kasarnya. Meskipun demikian, anak dengan ADHD sering kali digambarkan sebagai anak yang tidak pernah capek, selalu bergerak, dan sangat sulit bila dimintak untuk melakukan aktivitas yang menuntut ketenangan, seperti membaca buku atau tidur siang.

Anak dengan perilaku hiperaktif terlihat seperti selalu semangat dan berpindah-pindah dari satu aktivitas keaktivitas lain, sehingga tampaknya seperti mudah bosan terhadap suatu kegiatan dan memerlukan stimulasi yang lebih kuat lagi. Mereka juga memberikan stimulasi pada diri mereka sendiri dengan cara bergumam, membuat suara-suara berisik atau berbicara terus-menerus sambil melakukan suatu kegiatan.<sup>21</sup>

### Gejala Hiperaktif

Menurut Asosiasi psikiater Amerika “mengatakan Walaupun sulit membedakan pola perilaku di atas normal dengan perilaku hiperaktif, tetapi

<sup>20</sup>Novita Jonathan, *Pedoman Merawat Balita*, (Jakarta, Erlangga, 2003), hal 88.

<sup>21</sup>Ayah, Bunda. Hiperaktif, “*Anak Nakal*” yang Butuh Pertolongan. Yogyakarta.2008



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebenarnya ada beberapa perbedaan menyolok”. Anak hiperaktif pada masa bayinya, kemungkinan besar mempunyai gejala-gejala berikut:

- a. Terus-menerus menangis atau berteriak
- b. Hanya sedikit memerlukan tidur atau mempunyai pola tidur tidak teratur,
- c. Sulit tidur dan terbangun terus menerus,
- d. Sakit perut dan sulit makan,
- e. Mudah marah dan tidak suka dipeluk,
- f. Mudah terbangun setiap kali mendengar suara,
- g. Mempunyai air liur berlebihan dan sangat kehausan,
- h. Terus menerus membenturkan kepala atau menggoyang-goyangkan tempat tidur ayunannya.

Dan anak Hiperaktif pada masa sekolah, kemungkinan besar mempunyai gejala-gejala berikut:

- a. Seringkali gelisah dengan tangan atau kaki mereka, dan sering menggeliat dikursi.
- b. Seringkali meninggalkan tempat duduk dalam kelas atau dalam situasi lainnya, dimana diharapkan agar anak tetap duduk.
- c. Seringkali berlarian atau naik-naik secara berlebihan dalam situasi dimana hal ini tidak tepat.
- d. Sering mengalami kesulitan dalam bermain atau terlibat dalam kegiatan senggang secara tenang.
- e. Sering bergerak atau bertindak seolah-olah tidak terkendali motor, dan sering berbicara berlebihan.

Berikut beberapa perilaku normal yang biasa ditemukan :

- a. Ceroboh atau mudah mendapatkan kecelakaan
- b. Terus menerus gelisah atau tidak betah berdiam diri atau duduk walaupun untuk waktu singkat
- c. Sering menjadi bersikap agresif
- d. Bereaksi berlebihan terhadap hal sepele dan sulit tenang
- e. Sulit belajar memakai pakaian sendiri
- f. Rendah diri
- g. Sulit berbagi
- h. Menyentuh dan mencampuri segala hal
- i. Terlambat bicara
- j. Sulit berbagi
- k. Tidak menyukai perubahan



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Penyebab Hiperaktif**

- a. Keturunan  
Sebagian besar anak hiperaktif mempunyai sedikit 1 sanak keluarga yang selagi kecil juga hiperaktif, jadi diduga bahwa hiperaktif mempunyai komponen keturunan.
- b. Kesehatan Ibu  
Proporsi besar anak hiperaktif lahir dari keluarga dengan riwayat alergi dari pihak ibu, seperti alergi pada serbuk bunga, asma, aksim ataupun migrain.
- c. Kehamilan dan kelahiran  
Masalah yang terjadi selama kehamilan, seperti alergi dan stres, serta komplikasi pada proses kelahiran berperan dalam menyebabkan anak menjadi hiperaktif
- d. Faktor lingkungan  
Kondisi lingkungan yang buruk seperti adanya timah atau nitrat dalam air keran, buangan uap atau gas, pertsida, dan zat kimia lain juga dapat menyebabkan anak menjadi hiperaktif
- e. Kekurangan asam lemak esensial  
Gejala kekurangan asam lemak esensial adalah rasa haus yang hebat, kulit dan rambut kering, sering buang air kecil, serta ada riwayat alergi seperti asma dan aksema.
- f. Kekurangan zat gizi  
Beberapa anak hiperaktif menderita kekurangan zinc, magnesium, atau vitamin B12.
- g. Makanan zat  
Zat penambahan makanan, pewarna, pengawet makanan, coklat, gula, makanan dari susu, gandum, tomat, nitrat, jeruk, telur, dan makanan lain diduga sebagai penyebab hiperaktif.<sup>22</sup>

**Terapi Hiperaktif**

Jika si kecil mempunyai banyak gejala hiperaktif, carilah cara menghadapi masalah tersebut. perlakukan anak hiperaktif secara tegas, tetapi tidak kasar. hukuman secara terus menerus membuat hiperaktifnya semakin bertambah parah. Si kecil juga memerlukan rutinitas yang tidak berubah-ubah dan kasih sayang sebanyak yang diberikan bagi anak yang tidak menyayangnya karena rumah selalu dibuat berantakan. Buatlah rumah senyaman mungkin, bagi si hiperaktif

<sup>22</sup>Novita Jonathan, *Pedoman Merawat Balita*, (Jakarta, Erlangga, 2003), hal 89

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika tidak tahan terhadap tingkah laku si kecil, konsultasilah pada petugas kesehatan atau dokter. Jika si kecil didiagnosa sebagai anak hiperaktif, berikan terapi. Termasuk terapi modifikasi tingkah laku, obat seperti ritalin, atau melalui makanan . dapatkan bantuan dari kelompok penderita hiperaktif yang mungkin di kota kita.<sup>23</sup>

Widyawati mengatakan bahwa ada beberapa terapi yang digunakan untuk penanganan anak hiperaktif yaitu:

- a. Terapi Wicara  
Terapi wicara adalah terapi untuk membantu anak hiperaktif melancarkan otot-otot mulut sehingga membantu anak hiperaktif berbicara lebih baik.
- b. Terapi Perilaku  
Terapi Perilaku adalah metode untuk membentuk perilaku positif pada anak hiperaktif, terapi ini lebih dikenal dengan nama ABA (*Applied Behavior Analysis*) atau metode Lovass.
- c. Terapi Bermain  
Terapi Bermain adalah proses terapi psikologik pada anak, dimana alat permainan menjadi sarana utama untuk mencapai tujuan.

Menurut Faruq, puzzle merupakan alat permainan edukatif yang dapat merangsang kemampuan anak, yang dimainkan dengan cara membongkar pasang kepingan puzzle berdasarkan pasangannya. Puzzle merupakan permainan yang membutuhkan kesabaran dan ketekunan anak dalam mengerjakannya. Dengan terbiasa bermain puzzle, lambat laun mental anak juga akan terbiasa untuk bersikap tenang, tekun, dan sabar dalam menyelesaikan sesuatu . kepuasan yang didapatkan saat ia menyelesaikan puzzle pun merupakan salah satu pembangkit motivasi anak mencoba hal-hal yang baru baginya.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal 89

© Hana cipta diiii UIN suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dalam bermain puzzle yang perlu diperhatikan orang tua adalah kemampuan tiap anak berbeda. Biasanya anak yang sejak dini dikenalkan puzzle akan lebih mahir dan terbiasa mahir bermain puzzle. Oleh karena itu, para orang tua yang akan memilih puzzle untuk anaknya, jangan berdasarkan umur, tetapi bergantung pada kemampuan anak.<sup>24</sup>

### C. Pengertian ADHD

*Attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD) adalah masalah medis yang umum. Pada tahun 2011, sekitar 11% dari anak-anak sekolah di Amerika Serikat, yang setara dengan 6,4 juta anak-anak, didiagnosis dengan ADHD. Dua pertiga dari anak-anak ini adalah anak laki-laki. Ada banyak orang penting yang menderita ADHD secara historis, seperti Alexander Graham Bell, Thomas Edison, Albert Einstein, Wolfgang Amadeus Mozart. ADHD memiliki karakteristik tipe, dan penyebab tertentu yang dapat membantu memahaminya dengan lebih baik.<sup>25</sup>

*Attention Deficit Hyperactivity Disorder* secara istilah adalah hambatan pemusatan perhatian disertai kondisi hiperaktif. Secara umum sudah banyak penelitian tentang faktor penyebab *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*. Meskipun demikian, belum bisa dipastikan secara pasti faktor dominan atau utama penyebab adanya gangguan tersebut. Para ahli menyimpulkan bahwa *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* disebabkan adanya masalah genetik, bahan-bahan kimia, virus, problem kehamilan dan persalinan serta kondisi yang dapat mengintervensi penyebab rusaknya jaringan otak manusia.

<sup>24</sup> Aliyah, N. 2006. *Terapi Permainan Edukatif Untuk Mengurangi Hiperaktifitas*. Jurnal Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

<sup>25</sup> Zen Santosa, *Menangani ADHD pada Anak*, (D.J. Yogyakarta, Alaf Media, 2019), hal 1

Tidak hanya faktor hereditas saja, dalam penelitian yang lain memperlihatkan bahwa lingkungan sosial ternyata juga memiliki peran dan andil yang cukup besar. Pemanfaatan teknologi informasi audio-visual berupa televisi, komputer, dan gadget secara tidak tepat disinyair ikut berperan memperburuk timbulnya sindrom tersebut. perlu diketahui bahwa gejala ini juga bisa muncul pada anak yang mempunyai kondisi neurologis normal. Faktor penyebabnya bisa disebabkan oleh pola asuh orang tua kepada anak.<sup>26</sup> Secara internasional mencakup disfungsi otak, di mana individu mengalami kesulitan dalam mengendalikan impuls, menghambat perilaku dan tidak mendukung rentang perhatian mereka. Jika hal ini terjadi pada seorang anak dapat menyebabkan berbagai kesulitan belajar, kesulitan berperilaku, kesulitan sosial, dan kesulitan-kesulitan yang lain.

Jika didefinisikan secara umum ADHD menjelaskan kondisi anak yang melibatkan simptom-simtom atau ciri-ciri kurang konsentrasi, hiperaktif dan implisif yang dapat menyebabkan ketidak samaan sebagian besar aktivitas hidup mereka.

Kenyataannya, ADHD ini tidak selalu disertai dengan gangguan hiperaktif oleh karna itu, makna istilah ADHD di Indonesia, lazimnya diterjemahkan menjadi gangguan pemusatan perhatian dengan tanpa hiperaktif. Anak yang mengalami ADHD atau GPP/H kerap kali tumpang tindih dengan kondisi-kondisi lainnya, seperti disleksia, dispraksia, gangguan menantang dan melawan (*oppositional defiant disorder, OOD*). Pengaruh kondisi lain tersebut akan dibahas lebih lanjut.

<sup>26</sup> Gardon Serfontein, *The Hidden Handicap: How to Help Children Who Suffer From Dyslexia, Hyperaktivity and Learning Disabilities* (East Roseville, NSW: Simon dan Schuter, 1994), hal 170.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gejala-gejala rentang perhatian yang kurang sebagai berikut: a. Bergerak yang kacau; b. Cepat lupa; c. Mudah bingung; d. Kesulitan dalam mencurahkan perhatian terhadap tugas-tugas atau kegiatan bermain. Gejala-gejala impulsivitas dan perilaku hiperaktif: a. Emosi gelisah; b. Mengalami kesulitan bermain dengan tenang; c. Mengganggu anak lain; d. Selalu bergerak. Perilaku anak ADHD sangat membingungkan dan sangat kontradiktif. Perilaku yang gegabah (kurang terkontrol) dan tidak terorganisasi adalah sumber utama bagi stres anak, orang tua, saudara saudara, guru, dan teman di kelas.<sup>27</sup>

#### 1. Menangani Anak ADHD

*Attention-deficit / hyperactivity disorder* (ADHD) adalah gangguan otak yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi dan fokus. Selain itu, penderita juga mengalami kesulitan untuk bisa tetap diam, selalu gelisah dan terus berbicara mencibir, meskipun ADHD pada anak-anak sulit untuk ditangani, beberapa strategi akan membantu mengelola gejala sambil mengajarkan kebiasaan baik pada anak. Setelah seorang anak didiagnosis, mulailah membangun rutinitas dan struktur yang konsisten untuk memberikan dasar yang kuat untuk manajemen anak ADHD.

Tanda-tanda anak ADHD adalah sebagai berikut:

- a. Membuat kesalahan dengan ceroboh, tidak memperhatikan detail
- b. Kesulitan memperhatikan (saat mengerjakan tugas atau saat bermain)
- c. Seperti tidak memperhatikan ketika seseorang berbicara dengannya
- d. Tidak menindak lanjuti (pekerjaan rumah, tugas, pekerjaan) mudah terganggu

<sup>27</sup>Mif. Baihaqi dan M. Surgiamin, *Memahami dan Membantu Anak ADHD*. (Bandung: Refika Aditama, 2010). hal 2.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Berantakan
- f. Menghindari tugas-tugas yang membutuhkan fokus jangka panjang (seperti tugas sekolah)
- g. Tidak dapat mengingat jejak atau sering kehilangan kunci, gelas, kertas, peralatan, dll.
- h. Mudah terganggu.<sup>28</sup>

#### Sikap Orangtua

Menurut Iyen Rosmawartini, sejak ia memiliki anak ADHD ada sepuluh sikap orang tua yang harus dikedepankan yaitu sebagai berikut:

##### a Memahami

Menurut Iyen Rosmawartini Jika kita telah mengetahui anak mengalami ADHD, terimalah dia apa adanya. Perlakukanlah dengan baik, penuh kehangatan dan kesabaran. Pahamih perilakunya agar anak merasakan bahwa orang tua mengerti apa yang yang diinginkan, rasa kecewanya, dan frustasinya sehingga memungkinkan ia tumbuh seperti anak normal.

“Menurut penulis seandainya jika orang tua mengetahui anaknya mengalami ADHD terimalah anak tersebut dengan apa adanya. Tuntunlah anak tersebut dengan baik dan perlu kesabaran dan kerja sama antara orang tua dan guru.”

##### b Tetapkan aturan dan norma yang tegas

Apabila anak tidak dapat diam atau banyak ulah, ajaklah dia bicara dengan kelembutan. Ingatkan anak akan aturan dan norma yang ada secara tegas. Hal ini penting untuk melatih anak menjadi disiplin dan konsentrasi terhadap kegiatan tertentu. Hindarilah hukuman fisik karena tidak ada gunanya, bahkan membuat anak semakin agresif.

<sup>28</sup>Zen Santosa, *Menangani ADHD pada Anak*, (D.J.Yogyakarta, Alaf Media, 2019), hal 7

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Menurut penulis jika orang tua menemui anak tidak dapat diam atau banyak ulah, ajaklah anak tersebut berbicara dengan lemah lembut. Ingatkan kepada anak mematuhi aturan dan norma yang sudah ada. Karena dengan mematuhi aturan dan norma tersebut untuk melatih anak supaya disiplin dan penuh konsentrasi terhadap kegiatan yang dilakukan.”

c Kenali Minat atau Bakatnya

Dengan mengenali bakat atau minat anak, kita dapat lebih memberikan ruang bagi kegiatan yang disenaginya sekaligus untuk menyalurkan kelebihan energinya.

“Menurut penulis jika orang tua mengenali bakat atau minat anak, kita dapat lebih memberikan ruang bagi kegiatan yang disenaginya dalam mendukung pertumbuhan dan bakay anak.”

d Mengembangkan komunikasi yang positif

Anak hiperaktif cenderung susah berkomunikasi dan bersosialisasi, ajaklah ia berkomunikasi agar mengenal nilai-nilai yang baik yang ada dalam masyarakat serta dalam ajaran agamanya.

e Sabar

Dapat kita ketahui anak hiperaktif paling susah untuk berkomunikasi dan bersosialisasi, oleh sebab itu kita sebagai orang tua harus mengajak, mengenal unsur-unsur yang baik yang ada dalam lingkungan masyarakat, dan sekitarnya

Sikap yang paling menentukan dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus adalah “sabar”. Mudah memang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengucapkannya, namun tidak semua orang mampu menguasainya. Jika kita telah menguasainya, kata ini begitu luas maknanya.

“Menurut penulis sabar memang mudah mengucapkannya namun tidak semua orang mampu menerapkannya, karena sabar merupakan modal utama dalam menangani anak ADHD, kita pun harus pandai menyikapi tingkah laku yang menyimpang dari anak tersebut untuk kita arahkan pada hal yang positif.”

#### f Jeli

Orangtua harus jeli menyikapi perilaku yang menyimpang karena anak berkebutuhan khusus hanya mampu melakukan tanpa memikirkan akibatnya. Jika orang tua jeli, semua yang diutarakan dan dilakukannya adalah suatu ungkapan dan keinginan untuk kesenangan.

“Menurut penulis orang tua harus bersikap jeli, terhadap anak ADHD karena anak ADHD hanya mampu melakukan tanpa memikirkan akibatnya, seandainya orang tua jeli dalam memantau kegiatan anak, maka anak akan terhindar dari perilaku menyimpang.”

#### g Kreatif

Orangtua harus kreatif dalam menangani anak ADHD Untuk merangsang saraf-saraf yang ada ditangannya, dan melatih konsentrasinya .

“Menurut penulis sebagai orang tua kita harus kreatif dalam menangani anak ADHD bertujuan untuk merangsangkan saraf-saraf yang ada ditangannya, dan fokus dalam kegiatan yang dilakukannya.”

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

h Tanggap

Tanggap terhadap keinginan, ungkapan, atau perilaku anak., sifat anak berkebutuhan khusus rata-rata cepat meniru, terutama penyimpangan-penyimpangan, walaupun hanya melihat atau mendengar sekilas.

“Menurut penulis orangtua harus tanggap terhadap keinginan anak, karena daya tanggap anak yang berkebutuhan khusus itu rata-rata cepat meniru terutama pada penyimpangan-penyimpangan, contohnya anak berkata kasar, kotor, dan sebagainya.

i Bekerjasama dengan guru

Membina kerjasama dengan guru akan sangat membantu perkembangan anak menjadi lebih baik, Guru dimohon untuk tidak membentak, menganggap anak nakal, atau memberi label buruk yang lain karena akan berdampak buruk terhadap perkembangan mentalnya.

“Menurut penulis pentingnya berkerja sama antar guru karena akan memudahkan berkembangnya anak menjadi lebih baik, guru hendaknya tidak membentak dan tidak mengatakan anak itu nakal, karna jika anak itu dikatakan anakl, maka akan berdampak buruk terhadap mentalnya.”

j Memberi makanan sehat

Jauhkan anak dari makanan yang mengandung pewarna dan pengawet.

“Menurut penulis memberikan makanan yang sehat kepada anak berkebutuhan khusus sangatlah perlu diperhatikan, karena

disetiap makanan yang mengandung pewarna dan pengawet, jadi orang tua harus cermat dan memilih suatu makanan, karena akan berpengaruh buruk terhadap anak tersebut.”

#### D. Pandangan Para Ahli mengenai ADHD

Ada 7 pandangan para ahli mengenai anak ADHD menurut buku “Memahami dan Membantu Anak ADHD” pengarang Prof. Dr. Sutardjo A. Wiramihardija, Psi.

1. Menurut Paternotte  
ADHD adalah singkatan dari *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*, atau dalam bahasa Indonesia disebut *Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas* (GPPH). Ini tidak berarti penyandang ADHD mendapat perhatian yang kurang dari orang tua dan gurunya.
2. Menurut Profesor Russell Barkley  
ADHD adalah ketidakmampuan untuk menghambat perilaku sehingga tuntutan masa depan dapat dipenuhi.
3. Menurut Nevid  
ADHD adalah gangguan perilaku yang ditandai oleh aktifitas motorik berlebih dan ketidakmampuan untuk memfokuskan perhatian.
4. Menurut Salter dan Evanjeli  
ADHD adalah dapat juga mengalami gangguan lain seperti kesulitan belajar, gangguan berperilaku yang menentang, gangguan perilaku, depresi, maupun gangguan kecemasan.
5. Menurut Millichap  
ADHD adalah suatu gangguan neurobiologi, dan bukan penyakit yang mempunyai penyebab yang spesifik, banyak macam faktor yang tersebut sebagai penyebab ADHD.
6. Menurut Baihaqi dan Sugiarnan  
Secara umum ADHD adalah kondisi anak-anak yang memperlihatkan ciri-ciri atau gejala kurang konsentrasi, hiperaktif dan impulsif yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan sebagian besar aktivitas hidup mereka.
7. Menurut Rusmawati dan Dewi  
ADHD adalah sebagai gangguan yang menyebabkan individu memiliki kecenderungan untuk mengalami masalah pemusatan perhatian, kontrol diri, dan kebutuhan untuk selalu mencari stimulasi.<sup>29</sup>

<sup>29</sup>Mif. Baihaqi dan M. Surgiarnan, *Memahami dan Membantu Anak ADHD*. (Bandung: Refika Aditama, 2010). Hal. 9.

## E. Ayat Al-Qur'an dan Hadis: Urgensi Sehat dan Kuat bagi Generasi Islam

Surat An-Nisa ayat: 9

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang anak-anak yang lemah., yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (QS An-Nisa: 9)*

Menurut Tafsir Departemen Agama RI didalam surat Annisa ayat 9.

Maksudnya adalah bahwa mendidik anak dengan gelimang harta dan fasilitas serba mewah hanya akan mewariskan generasi-generasi yang lemah. Yang dimaksud dengan anak-anak lemah adalah anak yang dimanjakan dengan pendidikan yang tidak tepat akan melemahkan anak.

Orang telah mendekati akhir hayatnya diperingatkan agar mereka memikirkan, janganlah meninggalkan anak-anak atau keluarga yang lemah terutama tentang kesejahteraan hidup mereka di kemudian hari. Untuk itu selalu bertakwa dan mendekati diri kepada Allah.<sup>30</sup>

Hadis tentang Urgensi Kuat bagi Orang Beriman:

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ

*Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah.” (HR. Muslim)*

Maksudnya adalah si anak diharapkan memiliki mental yang kuat, sehat jasmani dan rohani sehingga kuat untuk bekerja dan selalu

<sup>30</sup>R.H.A. Soenarjo, *Alqur'an dan Tafsir*: Jakarta, Departemen Agama RI, 2004. Jilid 10

memanfaatkan waktu dengan cara memaksimalkan ibadah kepada Allah SWT dan tidak melupakan kehidupan dunia sebagai bekal mempersiapkan diri menuju alam akhirat. Dari hadis tersebut juga dipahami bahwa sosok muslim yang kuat akan dapat disegani musuh ditambah dengan kekuatan ekonomi yang mungkin untuk bangkit dalam persaingan dunia.

#### F. Tanggung Jawab Orangtua Mendidik Anak Dalam Pandangan Islam

Tujuan pendidikan anak dalam islam adalah usaha mencari keridhaan Allah SWT dan berusaha untuk mendapatkan surganya, keselamatan dari neraka serta mengharapkan pahala dan balasannya. Para orang tua yang mendidik anaknya dengan pendidikan islam yang benar akan mendapatkan keuntungan yang tidak ternilai harganya, yaitu mendapatkan derajat yang tinggi dan pahala yang terus mengalir setelah kematiannya. Maka untuk itu anak harus diselamatkan dari keterbelakangan pendidikan dan diusahakan dengan semaksimal mungkin untuk membentuk anak yang cerdas, yang penuh dengan harapan dan mampu memahami ajaran-ajaran Allah, kemudian mengamalkannya agar selamat hidupnya. Didalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 Allah berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan..

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Tafsir Departemen Agama RI didalam surat At-Tahrim ayat 6.

Dalam ayat ini Allah memerintahkan orang-orang yang beriman agar menjaga dirinya dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu, dengan taat dan patuh melaksanakan perintah Allah. Mereka juga diperintahkan untuk mengajarkan kepada keluarganya agar taat dan patuh kepada pemerintah Allah untuk menyelamatkan mereka dari api neraka. Keluarga merupakan amanat yang harus dipelihara kesejateraanannya baik jasmani maupun rohani.<sup>31</sup>

Tugas orangtua sebagai pendidik sebenarnya sangatlah penting sebagaimana tertera didalam al-Qur'an, bahwa sangat jelas sebagai orang tua hendaklah merawat anaknya dengan baiknya tanpa harus merasakan terbebani oleh anaknya. Kedua orang tua memiliki kewajiban masing-masing terhadap anaknya. Apapun bentuk seorang anak setiap orang tua wajib untuk menerima dengan keikhlasan tanpa harus mengeluh. Karena setiap anak merupakan ujian bagi kedua orang tua, sebagaimana tersirat di dalam surat al-anfal ayat 28:

Allah Berfirman:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَوَآلُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: *Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allah lah pahala yang besar.*

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya setiap anak yang dilahirkan merupakan satu ujian (cobaan) bagi kedua orang tuanya. Tergantung bagaimana orang tua tersebut menghadapinya dan mendidik anaknya untuk

<sup>31</sup>R.H.A. Soenarjo, *Alqur'an dan Tafsir*: Jakarta, Departemen Agama RI, 2004. Jilid 10

menerima cobaan tersebut. Rasulullah Muhammad SAW juga menganjurkan kepada orang tua untuk mengajari anaknya keberanian sebagai bekal kehidupannya dimasa yang akan datang. Bekal yang diberikan haruslah yang baik dan berguna dimasa yang akan datang untuk kecakapan anaknya.

Masa anak-anak memerlukan dorongan dan dukungan dari orang tua dorongan dan dukungan dari orang tua mereka. Masa perkembangan yang dialami oleh setiap anak juga berbeda-beda dengan anak yang lain, tergantung individu masing-masing sering dengan pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Masa peka merupakan tetap terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis untuk merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Pada masa ini juga merupakan masa peletak dasar kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio emosional, agama dan moral. Oleh karenanya potensi-potensi seorang anak juga harus diarahkan sedini mungkin, sehingga potensi yang telah tertanam didalam diri seorang anak dapat mengarah kearah yang positif. Dalam potensi mencapai potensi yang positif tersebut kedua orang tua haruslah mempunyai motivasi yang baik, sebagaimana tertera dalam ayat al-Qur'an Yusuf ayat 111 Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Artinya: *Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagian petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Tafsir Ibnu Katsir surat Yusuf ayat 111.

Pendidikan dasar bagi anak usia 5 tahun itu sangat dibutuhkan untuk mengasah kemampuan yang dimilikinya dan pada usia 5 tahun ini merupakan masa keemasan bagi anak, yang mana pada masa ini anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan<sup>32</sup>. Upaya pembinaan yang dipaparkan sesuai dengan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

Surat At-Taubah ayat 55

فَلَا تُعْجِبْكَ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ ۗ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ بِمَا فِي الْخَيَاطِ  
الدُّنْيَا وَتَزْهَقَ أَنْفُسُهُمْ وَهُمْ كَافِرُونَ ﴿٥٥﴾

Artinya : *Maka janganlah harta benda dan anak-anak mereka menarik hatimu. Sesungguhnya Allah menghendaki dengan (memberi) harta benda dan anak-anak itu untuk menyiksa mereka dalam kehidupan didunia dan kelak akan melayang nyawa mereka, sedang mereka dalam keadaan kafir.*

Menurut Tafsir Jalalain Surat At-Taubah ayat 55

(Maka janganlah harta benda dan anak-anak mereka menarik hatimu), artinya jangan sekali-sekali kamu menganggap baik nikmat-nikmat kami yang telah kami limpahkan kepada mereka, karena sesungguhnya hal itu adalah sindiraj (sesungguhnya Allah bermaksud menimpahkan azab kepada mereka) yakni hendak mengazab mereka (dengan memberi harta benda dan anak-anak di dunia) melalui jerih payah mereka alami didalam mengumpulkannya, dan sekaligus didalamnya terkandung berbagai mala petaka dan musibah (dan kelak akan melayang) yakni dicabut (nyawa mereka, sedangkan mereka dalam

<sup>32</sup>Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an jilid 2*, Jakarta: Gema Insani, 2002, hlm. 224.

keadaan kafir) maka Allah akan mengazab mereka di akhirat dengan siksaan yang amat keras.<sup>33</sup>

Surat Al-Kahfi ayat 46

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: *Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.*

Menurut Tafsir Al-Muyassar Surat Al-Kahfi ayat 46

Harta benda dan anak-anak adalah keindahan dan kekuatan di dunia yang fana ini, sedang amal-amal shalih (terutama bacaan tasbih, tahmid, dan tahlil, serta tahlil) lebih besar pahalanya disisi Tuhanmu daripada kekayaan dan anak keturunan. Amal-amal shalih ini adalah hal yang paling utama diharapkan oleh manusia yang dapat menghasilkan pahala disisi Tuhannya, sehingga dia di akhirat kelak akan memperoleh apa yang diimpikannya di dunia.

Didalam surat Al-Luqman Ayat 19 menjelaskan kewajiban orang tua adalah memberikan bekal ilmu yang dapat digunakannya sebagai pedoman kelak.

Allah berfirman:

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya: *Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.*

<sup>33</sup> Suryani, K. 2017. *Menela'ah Tafsir Surat At-Taubah*: Jurnal Studi Keagamaan,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat 19 dalam surat Al-Luqman menjelaskan Al Razi mengatakan, sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu adalah isyarat kepada pertengahan dalam perkaitan dan perbuatan. Bahwasanya luqman ingin membimbing anaknya kepada benar didalam sifat-sifat kemanusiaan dan sifat yang dimiliki malaikat dimana itu adalah kedudukan yang tertinggi, dan ada juga sifat-sifat hewan yang mana itu adalah serendah rendah kedudukan.<sup>34</sup> orang tua harus mengajari anaknya tata krama serta akhlak yang bagus. Menjadi tugas orang tua yang sangat penting.

Menurut penulis diatas semuanya benar, orang tua yang mangajari anaknya tata krama serta ahklak bagus menghasilkan anak yang berakhlak baik, dan menghormati orang yang lebih tua, dan bersikap rendah hati kepada manusia.

**G. Jenis Kegiatan atau Permainan untuk Anak ADHD**

Bermain bisa menjadi terapi untuk membantu anak-anak ADHD dalam menenangkan keceemasan, meningkatkan fokus, dan lain-lain. Seperti yang dikatakan oleh Carol Brady, Ph. D., seorang psikolog anak dari Houston, pada situs additunamag com, “Anak-anak berkomunikasi secara metaforis melalui permainan. Sebagai alat terapi, ini seperti memberikan pil manis dari pada pil pahit. Bermain dengan anak kecil sangat penting baginya untuk merasa terhubung, aman, dan terikat.” Ini berarti, kegiatan bermain dapat menjadi sebuah alat terapi yang tepat untuk anak berkebutuhan khusus, misalnya anak ADHD.

<sup>34</sup> Muhammad Fakhr ad-Din Ar-Razi, *Tafsir al-Fakhr ar-Razi al- Musyahir bi Tafsir al-Kabir wa Mafatih Al-Ghaib*, Juz 25, Hlm. 123

Berikut ini jenis kegiatan atau permainan untuk anak ADHD:

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### Bermain Freeze Time

Permainan ini direkomendasikan oleh Pamela Seeds, M.Sc, Ph.D., adalah psikolog klinis teregistrasi di supervised Practice with the College Of Psychologists Of Ontario (CPO), AS (Amerika Serikat). Permainan cocok bagi anak ADHD yang sulit untuk diam dan fokus. Caranya, mintalah anak membuat pose konyol, lalu ketika ibu berteriak: “freeze!” ia harus tetap pada pose atau posisi tersebut sepanjang waktu yang ditentukan. Pamela menyarankan waktunya mungkin 10 detik untuk pemula. Ibu dan si kecil dapat memainkannya didalam ataupun diluar rumah.

Bagi anak ADHD penggemar dongeng atau cerita superhero, ibu bisa membuat kisah dimana anak berpura-pura terperangkap dalam mantra sihir, dan biarkan dia membeku sendiri dengan berbaring, seperti Sleeping Beauty.

#### Aktivitas Fisik

Menurut psikolog Mark Stein, Ph.D, direktur Klinik PEARL (Program to Enhance Attention, Regulation, and Learning) di Seattle Children’s Hospital, AS, aktivitas fisik secara umum sangat bermanfaat bagi anak-anak ADHD. Mark kerap merekomendasikan orang tua dengan anak ADHD untuk mengajak anak melakukan aktivitas aerobik tiga hingga empat kali seminggu.

Menurutnya, olahraga mampu melatih kemampuan anak untuk fokus dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Selain aerobik, berenang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



juga merupakan kegiatan fisik yang cocok untuk anak ADHD. Namun jangan lupa bahwa yang lebih baik bila anak melakukan aktivitas fisik ini bersama orang tua.

#### Bermain di Atas Meja

Menurut Pamela, permainan ini dapat membuat anak ADHD belajar untuk duduk dan konsentrasi. Pilihan permainannya banyak sekali. Misalnya, ajak anak ibu mengerjakan sebuah puzzle bersama-sama, mewarnai gambar, melukis dengan jari, atau bermain air (contoh, menuangkan air ke dalam corong atau seringan).

Jika si kecil tidak bisa termotivasi dengan permainan ini, buatlah kompetisi. Berlombalah untuk melihat siapa yang dapat menempatkan lima buah puzzle terlebih dahulu, atau siapa yang dapat menggunakan paling banyak warna dalam gambar mereka. Secara bertahap tingkatkan yang ibu habiskan untuk melakukan kegiatan ini. Pujilah anak dengan prestasinya.

#### Permainan Menyanyikan Lagu

Anak-anak dengan ADHD sering membutuhkan pengingat untuk tetap fokus mengerjakan sebuah tugas. Dilansir dari [stus.additudemag.com](http://stus.additudemag.com), Pamela menjelaskan, bahwa penelitian ini menunjukkan, musik dapat membantu otak, mengatur waktu dan ruang, membantu dalam pembelajaran dan memori. Dengan kata lain, lebih sulit baginya untuk terganggu jika suara, pikiran, dan tubuh semua berfokus pada suatu tugas. Misalnya, ibu dan anak bisa menyanyikan “*Clean Up Song*”, untuk membantunya mengingat bahwa ia sedang membersihkan mainannya

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekarang. Lirik bisa sesederhana seperti “*Clean Up Song. Everbody Clean up.*”

Tugas apa saja dapat diatur menjadi sebuah lagu. Untuk memberikan daya ingat yang kuat pada anak. Ibu dapat memilih salah satu melodi favoritnya, misalnya lagu Balonku atau lagu lainnya. Dorong anak itu untuk membuat lirik baru yang lucu terkait dengan tugas yang sedang ia lakukan.<sup>35</sup>

#### H. Psikoterapi ADHD Perspektif Psikologi Pendidikan Islam Kontemporer

Adanya suatu proses penyembuhan ragam penyakit mental, spritual, atau jasmani yang dimbing menggunakan al-qur'an dan sunnah rasul, malaikat-malaikatnya atau *Waritsul Anbiya'* sering disebut sebagai psikoterapi dalam islami. Menurut Isep Zainal Arifin, perawatan yang disebut dengan istilah *istishfa'*. Psikoterapi islam yaitu penggunaan teknik dan metode yang berdasarkan al-qur'an dan sunnah rasul yang diwujudkan pada aktivitas merawat dan menyembuhkan gejala penyakit (*nafs*) kejuwaan dan peruhanian (*ruwhi*) dengan cara memberi pengaruh, merubah pikiran seseorang dengan emosi terhadap psikis.

Secara etimologi “*therapy*” bermakna pengobatan dan penyembuhan dalam Bahasa Arab disebut *istishfa* yang berasal dari *shafa-sashfi-shifaa-an*, bermakna mengobati.<sup>36</sup> Kata *istishfa* digunakan oleh M. Abdul Aziz Al-

<sup>35</sup> [https://www.parentstory.Com/blog/pilihanjenis kegiatan atau permainan untuk anak adhd](https://www.parentstory.Com/blog/pilihanjenis%20kegiatan%20atau%20permainan%20untuk%20anak%20adhd)

<sup>36</sup> M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam: Penerapan Metode Sufistik* (Yogyakarta. Fajar Pustaka Baru, 2002), hal. 221.



Khalidy dalam kitabnya yang berjudul “*al-Istishfa bi al- Qur’an*”. Kata *shifa* diantaranya terdapat surat Yunus ayat 57 Allah berfirman:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى  
وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: *Wahai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari tuhanmu dan oenyembuh untuk penyakit yang ada di dalam dada dan petunjuk serta rahmat bago orang-orang yang beriman (percaya dan yakin).*<sup>37</sup>

Terapi terhadap gejala serangan jiwa menurut Djamaludin Ancok<sup>38</sup>, di landaskan pada surat al- Isra’ (17): 82, Allah berfirman:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا  
خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: *Dan kami turunkan dari Al Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.*

Serangan jiwa, berkaitan dengan ayat tersebut<sup>39</sup>. penyembuhan menjadi tolak ukur capaian untuk memperlihatkan terapi islami atau yang dikenal dengan istilah *shifa’*. Dengan demikian, konsep tersebut berkonsep pada ayat-ayat Al-quran, tetapi juga mengaju terhadap proses islamisasi pengetahuan Ziauddin Sardar yang menekankan pandangan dunia islam dan corak krakteristik islam.

<sup>37</sup> Al Qur’an Surat Yunus ayat; 57

<sup>38</sup> Djamaludin Ancok, Fuad Nashori Suroso, dan Sungiadi Ardani, *Psikologi Islami*, hal 97

<sup>39</sup> Yakni Q.S. Yunus (10):57, Q.S Al-Israa’ (17):82, serta Q.S Fushilat (41):44. Lebih lanjut lihat: Jalaludin al-Mahally dan Jalaluddin Suyuti, *Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Jilid 2* (Bandung: Sinar Baru, 1990), hal 873 dna 1159 lihat juga: Jalaludin AL-Mahally dan Jalaludin As-suyuthi, *Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Jilid 4* (Bandung: Sinar Baru, 1990), hal 2072.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Studi Kasus

##### 1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Nasution mengemukakan bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman tentang suatu peristiwa atau perilaku manusia dalam satu organisasi atau institusi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Studi Kasus. Denzin dan Lincoln kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Pendekatan kualitatif memperoleh data dari 1. Wawancara mendalam dan pertanyaan terbuka, 2. Observasi, 3. Pencatatan Dokumen.<sup>40</sup>

Penelitian kasus bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang kasus-kasus tertentu (latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu sosial, individu, kelompok lembaga, dan masyarakat).<sup>41</sup>

<sup>40</sup>Xu Yong Zheng Wu Youfu, *Exposure Journal Of Advanced Comunication* (Jakarta: Sudirman Park, 2012) hal 325.

<sup>41</sup>Dr. Tohirin, M.Pd, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Pendekatan Praktis* (Pekanbaru, 2011) hal 5

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Studi Kasus dipakai sebagai strategi yang cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkenan bagaimanakah Peran Orang Tua dalam Menangani Peilaku Hiperaktivitas pada Anak ADHD di Desa Air Tiris..

**Sumber Data**

Sumber data terdiri dari dua bagian yaitu:

- a. Data Primer  
Sumber utama, orang tua dan anak
- b. Data Sekunder  
Sumber kedua, guru dan teman anak

**3. Metode Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap Peran Orang Tua dalam Menangani Peilaku Hiperaktivitas pada Anak ADHD di Desa Tanjung Sawah.

b. Wawancara

Yaitu dengan melakukan proses dialog tanya jawab secara langsung kepada subjek yaitu orang tua dan anak di desa Tanjung Sawah, yakni memberikan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada objek (orang tua) dengan menyiapkan pedoman wawancara.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### c Dokumentasi

Dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data tentang anak ADHD di desa Tanjung Sawah, yakni dengan mengumpulkan dokumen-dokumen anak ADHD tersebut.

#### 4 Sumber Data dan instrumen penelitian

Yang menjadi sumber data dalam penelitian adalah orang tua dari anak ADHD di Desa Tanjung Sawah yang berjumlah 3 orang tua anak, dan instrumen penelitian, penulis menggunakan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden.

#### 5. Metode Analisis Data

Dalam membahas dan masalah data, penulis menggunakan metode Dekriptif Analisis. Metode Dekriptif Analitis akan digunakan dalam usaha mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada. Selain itu metode ini digunakan untuk menguraikan secara lengkap, teratur dan teliti terhadap suatu obyek penelitian.

Penulis mendapatkan informasi tentang anak ADHD dari kepala sekolah TK di Air Tiris yang berjumlah 5 orang anak, dan penulis langsung mengobservasi anak yang dikategorikan (ADHD), setelah penulis mengobservasi 5 orang anak tersebut, ada 2 orang tua anak yang tidak setuju bahwasanya anak tersebut mempunyai kelainan (ADHD).<sup>42</sup> Hal ini sangat dimaklumi karena sebagai peneliti tidak bisa memaksakan

<sup>42</sup>Ratna Dewi S.Pd, Kepala Sekolah TK Desa Air Tiris, *Wawancara*, Hari Selasa 18 Februari 2020

hak asasi orang lain ketika ia tidak bersedia dijadikan sebagai bahan penelitian. Dan ini juga menyangkut hak prerogatif orang tua untuk membatasi keadaan keluarganya. Dan memang ini cukup sensitif bagi sebagian orang tetapi juga tidak masalah bagi yang lain.

## B. Sitematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing menampilkan titik berat yang berbeda, namun dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi.

Bab pertama, berisi Tentang pendahuluan, latar belakang, alasan memilih judul, penegasan istilah, permasalahan penelitian tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab kedua berisi pengertian hiperaktivitas (gejala peraktivitas, penyebab hiperaktivitas, terapi hiperaktivitas). Pengertian ADHD (menangani anak ADHD, sikap orang tua), pandangan para ahli mengenai ADHD, ayat Al-qur'an dan hadis, tanggung jawab orang tua mendidik anak dalam pandangan islam, jenis kegiatan atau permainan untuk anak ADHD, psikoterapi ADHD perspektif psikologi pendidikan islam kontemporer.

Bab ketiga berisi tentang metode studi kasus (jenis pendekatan dan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, sumber data dan instrumen penelitian, metode analisis data), sistematika laporan.

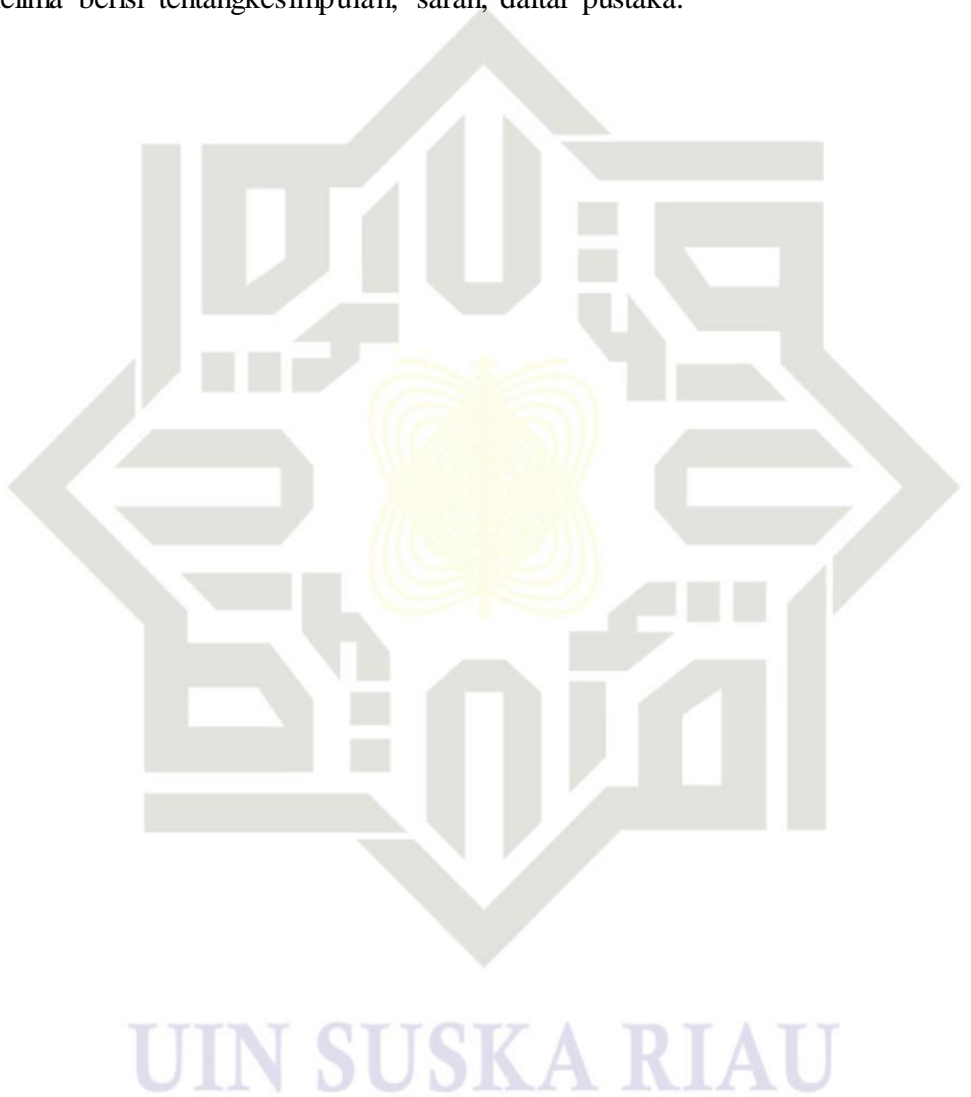
Bab keempat berisi tentang latar penelitian (penanganan dan sikap orang tua dalam pengasuhan anak ADHD, sikap orang tua dalam menghadapi anak ADHD, peran orang tua sebagai uswah hasanah dalam menangani

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perilaku hiperaktifitas anak ADHD, dekripsi subyek penelitian dan hasil observasi subyek beserta orang tua nya, wawancara kepada orang tua anak ADHD, temuan dan hasil penelitian, kesimpulan hasil observasi dan hasil wawancara).

Bab kelima berisi tentang kesimpulan, saran, daftar pustaka.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Jadi peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak, dan orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai peran Ibu dalam menangani perilaku hiperaktifitas pada anak ADHD studi kasus di Desa Tanjung Sawah, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Orang Tua belum layak memenuhi tentang kondisi anak, karena orang tua yang saya teliti ini acuh tak acuh tentang kesehatan anaknya dan mereka beranggapan penyakit ini hanyalah penyakit yang tidak ada efek sampingnya kepada anak suatu saat nanti, jadi mereka mengira bahwa penyakit ini penyakit biasa, mereka belum mengerti 100% tentang penyakit yang dialami anaknya (hiferaktif/ ADHD). Faktor yang mempengaruhi perilaku anak ADHD di desa Tanjung Sawah yaitu faktor genetik atau keturunan, faktor lingkungan dan faktor makanan. Orang tua dalam menangani anak ADHD: dengan cara pola asuh permisif sehingga anak diperbolehkan berbuat apa saja yang diinginkan. Dan ada juga dalam menangani anaknya dengan pola asuh otoriter.



## B. Saran

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari hasil penelitian ini yang berjudul peran orang tua dalam menangani perilaku hiperaktifitas pada anak ADHD studi kasus desa air tiris penulis mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Bagi orang tua hendaknya meluangkan waktu untuk anaknya
2. Orang tua hendaknya atur pola makan, tidur serta belajar anak.
3. Tingkatkan aktifitas fisik, jangan diberikan gadget karena didalam gadget banyak yang tidak baik ditonton oleh anak, karena mudah menirukan sifat film yang ditontonnya.
4. Orang tua harus membuat penjadwalan harian anak.
5. Sebaiknya dalam mendidik mengasuh anak hiperaktif dan anak ADHD jangan menerapkan pola asuh permisif.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- ADHD, Mif. Baihaqi dan M. Surgiamin, *Memahami dan Membantu Anak ADHD*. (Bandung: Refika Aditama, 2010)
- Ahmad, Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya 1997, hal. 135
- Al Qur'an Surat Yunus ayat; 57
- Bustami Gani, dkk, *Alqur'an dan Tafsirnya Jilid II*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1991)
- Djamaludin Ancok, Fuad Nashori Suroso, dan Sungiadi Ardani, *Psikologi Islami*, hal 97 Q.S. Yunus (10):57, Q.S Al-Israa' (17):82, serta Q.S Fushilat (41):44. Lebih lanjut lihat: Jalaludin al-Mahally dan Jalaluddin Suyuti, *Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Jilid 2* (Bandung: Sinar Baru, 1990), lihat juga: Jalaludin AL-Mahally dan Jalaludin As-suyuthi, *Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Jilid 4* (Bandung: Sinar Baru, 1990),
- Dolphio, Bandi, *Layanan Perilaku Anak Hiperaktif*. Sleman: PTIntan Sejati Klaten. 2009
- Fatwa Tentama, *Peran Guru dan Orang Tua dalam Menangani Anak Hiperaktif (ADHD)*. Jakarta 2008
- Gardon Serfontein, *The Hidden Handicap: How to Help Children Who Suffer From Dyslexia, Hyperactivity and Learning Disabilities* (East Roseville, NSW: Simon dan Schuter, 1994)
- M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam: Penerapan Metode Sufistik* (Yogyakarta. Fajar Pustaka Baru, 2002)
- Ma'rifah al-Shahabah li Abi Nu'aim al-Ashbahani*, Hadits No. 1194, Mauqif Jami' al-Ahadits, Juz 4
- Mif. Baihaqi dan M. Surgiamin, 2010 (*Memahami dan Membantu Anak ADHD*), Bandung: Refika Aditama
- Muhammad Fakhr ad-Din Ar-Razi, *Tafsir al-Fakhr ar-Razi al- Musytahir bi Tafsir al-Kabir wa Mafatih Al-Ghaib*
- Novia Jonathan, 2003, (*Pedoman Merawat Balita*), Jakarta: Erlangga Zen Santosa, 2019, (*Menangani ADHD pada Anak*), D.J.Yogyakarta: Alaf Media
- Novia Jonathan, *Pedoman Merawat Balita*, (Jakarta, Erlangga, 2003)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1991
- Soemarjito, *Alqur'an dan Tafsir*: Jakarta, Departemen Agama RI, 2004. Jilid 10
- Ratna Dewi, Kepala Sekolah TK Desa Air Tiris, *Wawancara*, Hari Selasa 18 Februari 2020
- Rini Hidayani, *Penanganan Anak Berkelainan (Anak Bekebutuhan Khusus)*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010
- Sayid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an jilid 2*, Jakarta: Gema Insani, 2002, hlm. 224
- Sayid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an jilid 2*, Jakarta: Gema Insani, 2002, hlm. 224
- Somantri Sutjihati. *Psikologi Luar Biasa*, PT. Refika Aditama 2006
- Suryani, K. 2017. *Menela'ah Tafsir Surat At-Taubah*: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Tohirin. *Dasar-Dasar Metode Penelitian Pendekatan Praktis* (Pekanbaru, 2011)
- Umi Rahmi Mengomentari Iyen Rosmawartini Tentang Sikap Orang Tua Dalam menangani Anak
- Xu Yong Zheng Wu Youfu, *Exposure Journal Of Advanced Comunication* (Jakarta: Sudirman Park, 2012)
- Zen Santosa, *Menangani ADHD pada Anak*, (D.J.Yogyakarta, Alaf Media,2019)
- Zen Santosa, *Menangani ADHD pada Anak*, D.J.Yogyakarta, Alaf Media, 2019

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## RIWAYAT HIDUP

Umi Rahmi adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 10 Februari 1998. di Tandun Provinsi Riau kabupaten Rokan Hulu. Penulis merupakan anak ke 1 dari 3 bersaudara, dari pasangan Usman Taher dan Susilawati. Penulis pertama kali masuk pendidikan di Taman Kanak-Kanak Tandun pada tahun 2002 dan tamat tahun 2003. dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SD 003 Sendayan kecamatan Kampar Utara pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2011.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke MTS Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara dan pada tahun 2011 dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke MA Pondok Pesantren Darul Fatah Kecamatan Kampar Utara pada tahun 2014 dan tamat tahun 2017. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada tahun 2017 dan tamat tahun 2021.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “ **Peran Orangtua Dalam Menangani Perilaku Hiperaktif Pada Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder Studi Kasus Di Desa Tanjung Sawah** ”

**Motto:** Sukses hanya bisa diraih melalui gigit belajar, kerja keras, dan doa yang ikhlas